

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan (*annual report*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dan tersebar dalam berbagai sektor industri yaitu sektor barang dan konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan lain-lain. Dengan demikian, sampel yang digunakan yaitu perusahaan industri manufaktur dari periode 2014-2018.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diterima oleh peneliti yang mana diperoleh dari pihak lain tanpa melalui perantara, serta data ini sudah tersedia sebelumnya. Data pada penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan GI BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan dalam industri manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria populasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melampirkan laporan keuangan auditan secara konsisten periode 2014-2018
2. Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami mengalami kerugian selama periode 2014-2018
4. Data yang dibutuhkan untuk variabel dalam penelitian tersedia lengkap dalam laporan keuangan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional dan Variabel**

Definisi operasional dan variabel merupakan suatu informasi bagaimana cara untuk mengukur variabel terikat maupun variabel bebas dan merumuskan secara singkat dan jelas.

##### **1. Variabel Dependen**

###### **a. Manajemen laba**

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingan pribadi dengan cara menurunkan atau menaikkan laba walaupun tidak terdapat perbedaan antara laba

kumulatif dengan laba yang diidentifikasi dalam jangka panjang (Darwis, 2012). Peneliti menggunakan *discretionary accruals* untuk mengukur manajemen laba dan dihitung menggunakan model DeAngelo (1986). Pengukuran ini sudah digunakan pada penelitian (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Cara menghitung *discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Menghitung *total Accruals* dengan rumus

$$TAC_t = NI_t - CFFO_t$$

Keterangan:

$TAC_t$  = *Total accruals* pada perioda tahun t

$NI_t$  = *Net income* pada perioda tahun t

$CFFO_t$  = *Cash flow from operation* pada perioda tahun

- 2) Menghitung nilai *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

$NDA_t$  = *Nondiscretionary Accruals* pada perioda t

$TAC_{t-1}$  = *Total accruals* pada perioda tahun t-1

- 3) Setelah menghitung  $NDA_t$ , maka dapat dihitung  $DA_t$  dengan rumus:

$$DA_t = (TAC_t - NDA_t) / TA_t$$

Keterangan

$DA_t$  = nilai *discretionary accruals* pada perioda tahun t

$NDA_t$  = *Nondiscretionary Accruals* pada perioda t

$TAC_t$  = *Total accruals* pada perioda tahun t

$TA_t$  = *Total asset* pada perioda tahun t

## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran KAP

Kono and Yuyetta (2013) mendefinisikan Ukuran KAP adalah besar atau kecilnya kantor akuntan publik yang dapat terbagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan Variabel dummy, yaitu jika perusahaan di audit oleh KAP *big four* diberi nilai “1” dan diberi nilai “0” jika tidak (Zgarni dkk, 2016). Kategori KAP *big four* di Indonesia, antara lain:

- 1) Price Waterhouse Cooper (PWC) - berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
- 2) Delloite Touche Tohmatsu - berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio
- 3) Ernest & Young - berafiliasi dengan KAP Purwantoro, Suherman dan Surja
- 4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) - berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja

### b. Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor merupakan auditor yang memiliki keahlian lebih dalam bidang industri tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan Variabel *dummy*. KAP yang mengaudit 15% atau lebih dari total perusahaan yang ada di industri tersebut dapat dikatakan auditor berspesialisasi (Christiani dan Nugrahanti, 2014).

Pengukurannya didasarkan pada Nilai “1” diberikan pada auditor yang memiliki spesialisasi industri, dan “0” jika tidak.

c. *Audit Tenure*

Yatulhusna dkk (2016) mendefinisikan *audit tenure* merupakan masa penugasan yang dimiliki oleh auditor di setiap perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah tahun berturut-turut suatu KAP yang dipertahankan oleh perusahaan tertentu dari tahun 2014-2018 (Rohman dan Stevanus, 2013).

d. Independensi Komite Audit

Salah satu penerapan dari keefektifan komite audit adalah melalui komite audit yang independen (Pamudji dan Trihartati, 2010). Independensi komite audit merupakan anggota komite audit yang tidak ada hubungan kepemilikan saham atau apapun dengan pihak perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara membandingkan komite audit yang berasal dari luar terhadap jumlah anggota komite audit (Amin, 2016).

e. Keahlian Keuangan pada Komite Audit

Komite audit yang memiliki keahlian dalam akuntansi diharapkan bisa menemukan kesalahan material karena memahami bagaimana pelaporan keuangan dan membatasi manajemen laba. Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau memiliki keahlian keuangan (Sihombing dan Laksito, 2017).

### 3. Variabel Kontrol

#### a. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Pengukuran ini menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

#### b. *Leverage*

Hasty dan Herawaty (2017) mendefinisikan *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan menggunakan aset atau sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan maksud tujuan tertentu, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pengukuran ini menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Keterangan:

LEV = *Leverage*

## F. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penggambaran dari data secara keseluruhan dalam bentuk grafik atau tabel. Statistik deskriptif memuat hal-hal berikut: (1) jumlah data, (2) nilai *maximum* (nilai terbesar), (3) nilai *minimum* (nilai terkecil), nilai rata-rata (*mean*), *standart deviation*, dan variansi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik dalam model regresi linier. Terdapat empat pengujian:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Dalam model regresi diharapkan data yang diambil berdistribusi normal. Syarat data dikatakan normal yaitu:

- 1) Test normality dapat dilihat dari nilai Sig pada tabel Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk (menggunakan salah satu)
- 2) Nilai Sig harus lebih besar dari Alpha (0,05) atau  $\text{Sig} > 0,05$

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi antar residual (kesalahan pengganggu). Uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson. ketentuan autokorelasi, antara lain:

- 1) Apabila  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka terdapat autokorelasi
- 2) Apabila  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Apabila  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4dL)$  maka kesimpulan tidak pasti

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat kolinearitas antar Variabel bebas dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan nilai VIF.

1) Menggunakan nilai VIF:

- a) Jika nilai  $VIF > 10$ , maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas
- b) Jika nilai  $VIF < 10$ , maka asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinearitas

2) Menggunakan nilai *tolerance*

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$ , maka dalam model regresi linier tidak mengandung multikolinearitas
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka dalam model regresi linier mengandung multikolinearitas

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varian residual untuk pengamatan pada model regresi linier. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. syarat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas yaitu nilai Sig harus lebih besar dari 0,05 atau  $Sig > 0,05$ . Jika data tidak mengandung heteroskedastisitas artinya Variabel bebas heteroskedastisias.



## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Variabel independen pada penelitian ini adalah lebih dari satu, maka pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel bebas yang terdiri dari ukuran KAP, spesialisasi industri, *audit tenure*, independensi komite audit, dan keahlian keuangan komite audit terhadap Variabel terikat yaitu manajemen laba. Variabel kontrol yaitu ROA dan *Leverage*, Sehingga persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MAL = \alpha + 1.UK + 2.SPES + 3.TENUR + 4.IND + 5.KEU + 6.ROA + 7.LEV + \epsilon$$

Keterangan:

MAL = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

UK = Ukuran KAP

SPES = Spesialisasi Industri

TENUR = *Audit tenure*

IND = Independensi Komite Audit

KEU = Keahlian Keuangan Komite Audit

ROA = *Return on Asset*

LEV = *Leverage*

$\epsilon$  = Error

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  merupakan presentase kecocokan model atau nilai yang menjelaskan seberapa besar Variabel independen dapat menjelaskan Variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted

Square. Cara menginterpretasi nilai tersebut harus dipresentasikan terlebih dahulu, kemudian sisa presentase dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model.

## **2. Uji Statistik t**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial. Pengujian ini ditunjukkan pada tabel *coefficient* dan melihat nilai Sig. jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan arah koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficient beta* searah dengan hipotesis. Apabila syarat terpenuhi, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.